

p-ISSN 2745-5785

e-ISSN 2747-030X

JTransporter

Journal of Transportation

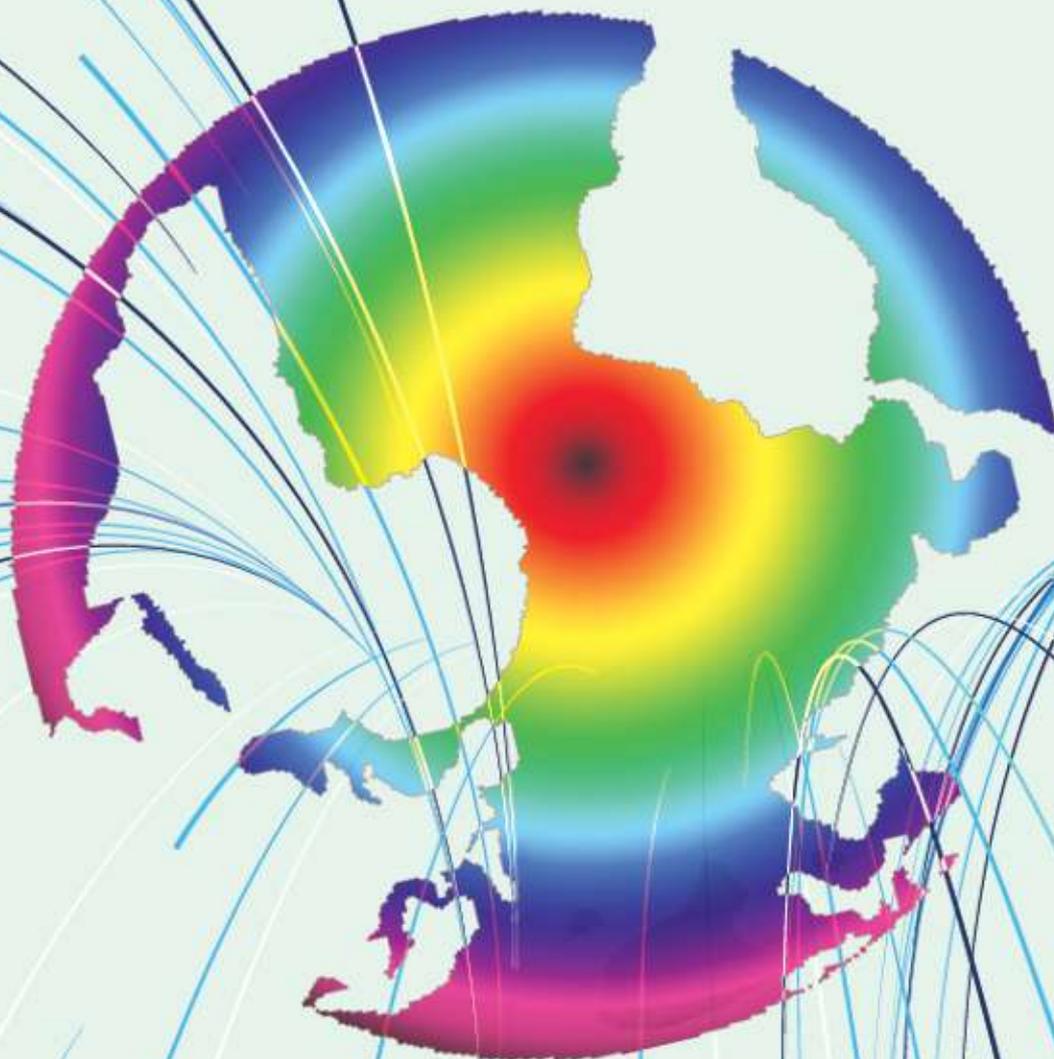
JTransporter

Vol. 1

No.1

Page 1-52

Oktober 2020



Published By
PARINKRAF
Universitas Muhammadiyah Tangerang

JT **Transporter**

Journal of Transportation

Daftar Isi (Table Of Content)

Pengaruh on Time Performance (OTP) terhadap Peningkatan Seat Load Factor (SLF) di PT Garuda Indonesia Periode 2016-2019 Toto Sugiarto dan Dafa Fazri	1 - 15
Pengaruh Aktifitas Hubungan Masyarakat Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Citra Merek Pada Maskapai Garuda Indonesia Silfiana Dian Lestari dan Rajesh Okbush	16 - 27
Gambaran Kesesuaian Implementasi Smk3 Di Pt Garuda Indonesia City Center Tahun 2017 Dengan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 Betty Nila Purnamasari, Syiriensungkar dan Fiqri Haikal	28 - 34
Perhitungan Connectivity Ratio Garuda Indonesia Di Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta (Cgk) Tahun 2018 Dengan Menggunakan Metode Danesi Bayu Riyadi Widhiyanto dan Avita Putri Purwaningsih	35 - 43
Strategi Pemasaran PT. Garuda Indonesia pada Pasar Domestik (Studi Kasus Rute Jakarta – Makasar) Setyasnomo dan Chalida Zulfia	44 - 52

GAMBARAN KESESUAIAN IMPLEMENTASI SMK3 DI PT GARUDA INDONESIA CITY CENTER TAHUN 2017 DENGAN PERATURAN PEMERINTAH NO. 50 TAHUN 2012

¹Betty Nila Purnamasari, ²Syiriensungkar, ³Fiqri Haikal

¹Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan I/33 Cikokol,

²Sekolah Tinggi Kesehatan Binawan

³Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan I/33 Cikokol,

e-mail: betty.nila@gmail.com

ABSTRAK

Dalam system perkembangan dunia yang semakin dinamis dan maju saat ini , masyarakat membutuhkan dukungan dari perkembangan teknologi agar dapat memenuhi kebutuhan manusia secara menyeluruh. Namun apabila kegiatan perkembangan teknologi tersebut tidak di sertakan dengan pengendalian bahaya dan perencanaan penanggulangannya, maka akan merugikan manusia itu sendiri. Karena hal itu di sebaiknya selalu diadakan peninjauan pelaksanaan sistem manajemen K3 di perusahaan. Metode yang digunakan adalah kualitatif yaitu riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis . Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. PT Garuda Indonesia (city center) telah melaksanakan 155 dari total 166 butir implementasi SMK3 Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 atau 93% dalam pencapaian penerapan SMK3. PT Garuda Indonesia (city center) sudah mendapat predikat sangat baik dalam kegiatan Self Assessment karna memenuhi 155 kriteria dari 166 butir implementasi SMK3 Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 atau 95% dalam penerapan SMK3.

Kata Kunci : *SMK3, Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia yang semakin dinamis dan maju saat ini, membutuhkan dukungan dan teknologi agar dapat memenuhi kebutuhan manusia secara menyeluruh. Namun apabila kegiatan perkembangan teknologi tersebut tidak di sertakan dengan pengendalian bahaya dan perencanaan penanggulangannya, maka akan merugikan manusia itu sendiri. Mengingat penggunaan dan perkembangan teknologi maju tidak dapat dielakkan, terutama pada era industrialisasi yang ditandai adanya proses elektrifikasi, modernisasi dan transformasi global.

Penggunaan mesin, pesawat, instalasi dan bahan berbahaya akan terus meningkat sesuai kebutuhan industrialisasi. Proses produksi menjadi lebih mudah dengan adanya kondisi tersebut, tentunya efek samping yang tidak dapat dielakkan adalah bertambahnya jumlah sumber bahaya untuk pengguna teknologi itu sendiri. Di samping itu, syarat keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang tidak dipenuhi faktor lingkungan , proses kerja tidak aman, dan sistem kerja yang semakin komplek dan modern dapat jadi ancaman tersendiri untuk keselamatan dan kesehatan kerja (Tarwaka, 2008:2). Menurut ILO, setiap tahun ada lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja. Terlebih lagi, 1,2 juta pekerja meninggal akibat

kecelakaan dan sakit di tempat kerja. Angka menunjukkan, biaya manusia dan sosial dari produksi terlalu tinggi. (ILO, 2013:8).

Pada umumnya maskapai penerbangan adalah perusahaan milik swasta atau pemerintah yang khusus menyelenggarakan pelayanan angkutan udara untuk penumpang umum baik yang berjadwal (schedule service/regular flight) maupun yang tidak berjadwal (non schedule service) (R. S. Damarjati 2001:6).

PT.Garuda Indonesia mempunyai visi yaitu Untuk menjadi perusahaan penerbangan yang berkelanjutan melalui layanan berorientasi pelanggan dan pertumbuhan laba. Pusat management maskapai (PT. Garuda Indonesia) tidak hanya melakukan kegiatan pengaturan management perusahaan, tetapi juga memiliki kegiatan lainnya yang memiliki resiko kecelakaan. Kegiatan keseharian para pekerja sendiri berbeda – beda, sesuai dengan jenis atau bidang pekerjaannya di PT Garuda Indonesia.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan kerja diartikan sebagai bidang kegiatan yang ditujukan untuk mencegah semua jenis kecelakaan yang ada kaitannya dengan lingkungan dan situasi kerja. Sedangkan secara filosofi diartikan sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya serta hasil karya dan budayanya. Dari segi keilmuan diartikan sebagai suatu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja dan menimbulkan penyakit akibat kerja.

Menurut Suma^amur P.K. yang dikutip oleh A.M. Sugeng Budiono, dkk (2003:98) kesehatan kerja merupakan spesialisasi ilmu kesehatan ataupun kedokteran beserta prakteknya yang bertujuan agar pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya baik fisik, mental maupun sosial dengan usaha preventif atau kuratif terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh factor pekerjaan dan lingkungan kerja serta terhadap penyakit umum. Sedangkan menurut Ridwan Harrianto (2010:2) ilmu kesehatan kerja adalah bidang studi yang mempelajari cara pengukuran, evaluasi, dan penanggulangan bahaya di tempat kerja. Beberapa situasi dan kondisi pekerjaan, baik tata letak tempat kerja atau material yang digunakan, menghadirkan risiko yang lebih tinggi daripada normal terhadap kesehatan. Dengan memahami karakteristik material-material yang digunakan dan kemampuan reaksi tubuh yang digunakan dan kemungkinan reaksi tubuh terhadapnya, kita dapat meminimalkan risikonya bagi kesehatan (John Ridley 2008:123).

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. (<https://aswinsh.wordpress.com/>).

Tujuan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), yaitu:

1. Sebagai alat ukur kinerja K3 dalam organisasi.
Kinerja K3 dalam organisasi dengan persyaratan tersebut, organisasi dapat diperoleh tingkat pencapaian K3. Pengukuran ini dengan audit sistem manajemen K3.
2. Sebagai pedoman implementasi K3 dalam organisasi
Beberapa bentuk sistem manajemen K3 dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan misalnya: ILO, American Petroleum Institute (API), Health Safety Executive Management System (HSEMS), Oil and Gas Producer (OGP), International Safety Rating System (ISRS).
3. Sebagai dasar penghargaan (awards)
Sistem manajemen K3 juga digunakan sebagai dasar untuk pemberian penghargaan K3 atas pencapaian kinerja K3, penghargaan diberikan baik oleh instansi pemerintah maupun lembaga independen.

4. Sebagai sertifikasi
Sertifikasi diberikan oleh lembaga sertifikasi yang telah diakreditasi oleh suatu badan akreditasi (Soehatman Ramli, 2010:49).

Prinsip SMK3 di gambarkan Sesuai pada gambar 2.1 diatas.

1. KOMITMEN DAN KEBIJAKAN
 - a. Komitmen dan Kepemimpinan. Pembentukan komitmen untuk menerapkan SMK3 oleh seluruh pekerja mulai dari tingkat manajemen paling atas sampai kepada semua pekerja paling bawah. Perlu pengejawantahan terhadap organisasi di tempat kerja yang mendukung terciptanya SMK3. Menyediakan anggaran dan personel. Penilaian atas kinerja K3 yang telah diterapkan
2. PENERAPAN SMK3 Yang perlu diperhatikan :
 - a. Adanya jaminan kemampuan ketersediaan personil yang terlatih, memahami SMK3, sarana penunjang, ketersediaan dana.
 - b. Menjadikan SMK3 sebagai bagian yang terintegrasi dalam bisnis perusahaan
 - c. Menjadikan semua pihak berperan aktif dalam menerapkan SMK3 dalam lingkungan kerja masing-masing.
 - d. Adanya penanggung jawab dan penanggung gugat dari pekerjaan serta menciptakan jalur komunikasi yang efektif dengan perusahaan.
 - e. Memotivasi dan menyadarkan pekerja dalam melaksanakan kegiatan SMK3.
 - f. Mengadakan pelatihan secara berkala untuk menunjang penerapan system manajemen di perusahaan.

Kegiatan pendukung

Diperlukan komunikasi 2 arah yang efektif antara pekerja dan pengurus, dan sebaliknya ada informasi mengalir dari pengurus kepada pekerja.

Pelaporan informasi harus dibatasi oleh waktu (tepat waktu) untuk menjamin penerapan pelaksanaan SMK3.

Pelaporan berguna untuk kepentingan

- a. Internal (insidens, ketidaksesuaian, kinerja k3 dan indentifikasi sumber bahaya)
- b. Eksternal (pemenuhan peraturan perundangan yang berlaku, pemenuhan persyaratan pemegang saham)
- c. Mendokumentasikan kegiatan K3, prosedur, proses, agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- d. Bila SMK3 terintegrasi dalam bisnis maka pendokumentasian harus juga demikian.
- e. Dokumen harus dapat diidentifikasi, ditinjau ulang, direvisi, disetujui oleh personel yang bertanggung jawab, dan mudah ditemukan bila diperlukan.
- f. Dokumen asing harus segera disingkirkan

3. PENGUKURAN DAN EVALUASI

Pengukuran dan evaluasi merupakan alat yang berguna untuk:

- a. Mengetahui keberhasilan penerapan SMK3
- b. Melakukan identifikasi tindakan perbaikan
- c. Mengukur, memantau dan mengevaluasi kinerja SMK3 Untuk menjaga keakuratan data maka beberapa proses harus di lakukan kalibrasi alat, pengujian peralatan.

Tiga kegiatan yang dilakukan dalam rangka melakukan pengukuran dan evaluasi Kepmenaker No : 05 - 1997 :

- a. Inspeksi dan pengujian

- Prosedur inspeksi, pengujian dan pemantauan harus ditetapkan.
- Prosedur inspeksi, pengujian dan pemantauan harus dijaga konsistensinya.
- b. Audit SMK3 Hal yang harus diperhatikan dalam audit:
 - Sistematis dan independen
 - Frekuensi audit berkala
 - Kemampuan dan keahlian petugas
 - Metodologi yang digunakan
 - Hasil audit sebelumnya
 - Tinjauan manajemen terhadap hasil audit.
- c. Tindakan perbaikan dan pencegahan, yaitu:
 - Hasil audit harus ditindak lanjuti.
 - Disetujui pihak manajemen.
 - Dijamin pelaksanaannya secara sistematis dan efektif
- d. TINJAUAN ULANG DAN PENINGKATAN BERKESINAMBUNGAN OLEH PIHAK MANAJEMEN. Tinjauan ulang harus meliputi :
 - Evaluasi terhadap penerapan kebijakan K3
 - Tujuan sasaran dan kinerja K3
 - Hasil temuan audit SMK3
 - Evaluasi efektivitas penerapan SMK3
 - Kebutuhan untuk merevisi SMK3

B. METODE PENELITIAN

SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.(Peraturan Pemerintah No.50/2012).

Pencapaian yang akan menjadi hasil dari penelitian ini ketentuan penghitungan persentasenya sesuai dengan ketentuan penilaian pencapaian audit sesuai dengan peraturan pemerintah no.50 tahun 2012 sebagai berikut :

Tingkat keberhasilan pencapaian sistem manajemen K3 di perusahaan diukur dengan ketentuan antara lain:

1. Untuk tingkat pencapaian 0-59% dan terdapat pelanggaran peraturan, dapat dikenai tindakan hukum.
2. Untuk tingkat pencapaian 60-84% dapat diberikan sertifikat dan bendera perak.
3. Untuk tingkat pencapaian 85-100% dapat diberikan sertifikat dan bendera emas,

Pemeriksaan Keabsahan Data

Bahwa setiap keadaan harus mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan(Lexy J.Moleong) (2009:320).

Pemeriksaan keabsahan data ini digunakan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan beberapa literatur nonteknis berupa dokumen maupun laporan mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT. Garuda Indonesia serta hasil observasi di lapangan.

g. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, organisasi data, dijadikan satuan yang dapat dikelola, disintesiskannya, dicari, penemuan pola,

penemuan apa yang penting, apa yang dipelajari, dan keputusan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2007:245). Analisis data penelitian kualitatif ini dilakukan dengan penggunaan model Miles dan Huberman Analisis data Miles dan Huberman. Teknik analisis data Miles dan Huberman dalam Norman K. Denzin, dkk. (2009:592) antara lain:

- i. Reduksi Data
Reduksi data (data reduction), berarti bahwa kesemestaan potensi yang dimiliki oleh data disederhanakan dalam sebuah mekanis antisipatoris. Hal ini dilakukan ketika penentuan kerangka kerja konseptual (conceptual framework), pertanyaan penelitian, kasus, dan instrumen penelitian yang digunakan. Jika hasil catatan lapangan, wawancara, rekaman, dan data lain telah tersedia, tahap seleksi data berikutnya adalah perangkuman data (data summary), pengkodean (coding), perumusan tema, pengelompokan (clustering), dan penyajian cerita atau narasi secara tertulis.
- ii. Penyajian Data (data display)
Definisikan sebagai konstruk informasi padat terstruktur yang dimungkinkan pengambilan simpulan dan penerapan aksi. Penyajian data lebih terfokus meliputi ringkasan terstruktur (structured summaries) dan sinopsis, deskripsi singkat (vignettes), diagram, dan matrik.
- iii. Verifikasi
Verifikasi berarti dilakukan pengecekan bias yang paling umum dan paling samar yang dapat masuk ke dalam proses pengambilan keputusan. Tahap verifikasi ini dilibatkan dalam proses interpretasi dan penetapan makna dari data yang tersaji. Penarikan simpulan ini tergantung pada besarnya kumpulan catatan di lapangan, penyimpanan, kecakapan, dan kejelian dalam analisis data kasar tersebut.

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Hasil pengambilan data mengenai implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang SMK3 di PT Garuda Indonesia (city center) dilakukan dengan wawancara dan pengisian lembar checklist kepada Ahli K3 sebagai responden. Hasil pengambilan data ini dipaparkan melalui hasil yang selanjutnya akan diuraikan dengan bentuk grafik dan tabel.

PT.Garuda Indonesia (city center) dengan peraturan pemerintah no.50 Tahun 2012 . Yang terdiri dari 12 elemen masing masing elemen mempunyai kriteria sebagai salah satu alat ukur dalam penelitian ini. Dapat dilihat bahwa hampir seluruh elemen memenuhi standard penilaian penerapan yang baik, tetapi dapat dilihat juga bahwa PT.Garuda Indonesia (city center) tidak memenuhi satupun dari kriteria pada elemen ke sebelas yang di miliki oleh peraturan pemerintah no.50 tahun 2012. Penjabaran tentang presentase tiap elemen berupa table.

D. KESIMPULAN

Hasil yang di dapat pada penelitian ini adalah bahwa PT. Garuda Indonesia city center sudah menerapkan Sistem Manajemen K3 Dengan sangat baik. Namun demikian masih ada beberapa poin dari SMK3 yang harus dilakukan, juga diharapkan diadakan audit internal tentang SMK3 secara rutin, dan segera mengikuti sertifikasi SMK3 agar dapat menyempurnakan penerapannya di perusahaan .

Adapun berapa poin dari kriteria dalam SMK3 yang belum terpenuhi sebagai berikut :
(1.2.3) “Pimpinan unit kerja dalam suatu perusahaan bertanggung jawab atas kinerja K3 pada unit kerjanya”, (kriteria 1.4.2) “Terdapat prosedur yang memudahkan konsultasi mengenai perubahan-perubahan yang mempunyai implikasi terhadap keselamatan dan kesehatan kerja” ,(kriteria 1.4.3)

“Perusahaan telah membentuk P2K3 Sesuai dengan peraturan perundang-undangan”, (1.4.7) “Susunan pengurus P2K3 didokumentasikan dan diinformasikan kepada tenaga kerja”, (kriteria 1.4.8) “P2K3 mengadakan pertemuan secara teratur dan hasilnya disebarluaskan di tempat kerja”, (kriteria 6.5.5) “Terdapat prosedur untuk menjamin bahwa Jika terjadi perubahan terhadap sarana dan peralatan produksi, perubahan tersebut harus sesuai dengan persyaratan peraturan perundangan, standard dan pedoman teknis yang relevan”, (kriteria 6.5.7) “Terdapat sistem untuk penandaan bagi peralatan yang sudah tidak aman lagi untuk digunakan atau sudah tidak digunakan”, (kriteria 9.2.2) “Terdapat prosedur yang menjelaskan persyaratan pengendalian bahan yang dapat rusak atau kadaluarsa”, (kriteria 11.1.1) “Audit Internal Sistem Manajemen K3 yang terjadwal dilaksanakan untuk memeriksa kesesuaian kegiatan perencanaan dan untuk menentukan efektifitas kegiatan tersebut”, (kriteria 11.1.2) “Audit internal Sistem Manajemen K3 dilakukan oleh petugas yang independen, berkompeten dan berwenang”, (kriteria 11.1.3) “Laporan audit didistribusikan kepada pengusaha atau pengurus dan petugas lain yang berkepentingan dan dipantau untuk menjamin dilakukannya tindakan perbaikan .

DAFTAR PUSTAKA

- Soehatman Ramli, 2010, *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*
- Tarwaka, dkk., 2004, *Ergonomi untuk Kesehatan Kerja dan Produktivitas*, Surakarta: UNIBA Press. Suma'mur P.K., 1996, *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*, Jakarta: Gunung Agung.
- Peraturan Pemerintah, 2012, *Peraturan Pemerintah No.50/2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, diakses tanggal 10 juni 2012, (http://www.docstoc.com/doc/13259006/himpunan_peraturan_hiperkes_pdf)
- Lexy J. Moleong, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Gempur Santoso, 2004, *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- John Ridley, 2008, *Ikhtisar Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, Terjemahan oleh Soni Astranto, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Norman K. Denzin dkk., 2009, *Handbook of Qualitative Research*, Terjemahan oleh Dariyatno, dkk., Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Necel 2009, *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*, Jurnal Pengertian Perusahaan Penerbangan.
- Nn. Pia K. Markkanen 2004, *Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Indonesia*, Jakarta
- Marifka Wahyu Hidayat 2012, *foto kebakaran gedung Garuda*, ANTARA FOTO, Pandu Dewantara publisher TangerangNews.com 2012, *Berita kebakaran gedung GOC1 PT.Garuda Indonesia*
- Aswin 2012 , *RINGKASAN DARI PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 50 TAHUN 2012 TENTANG SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3)*
- International Labour Organization Jakarta 2013, *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Sarana untuk Produktivitas)*.

Zainal Bakti 2014, *Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) sesuai PP no.50 Tahun 2012*

Necel 2009, *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata, Jurnal Pengertian Perusahaan Penerbangan*
28 juni